

HEALTH LOCUS OF CONTROL (HLOC) PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2:SYSTEMATIC REVIEW

Anom Iswantoro Restuaji* Puji Purwaningsih**

* Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

** Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Email : anomc74@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: DM merupakan salah satu masalah kesehatan yang belum dapat disembuhkan, oleh sebab itu, penderita DM harus melakukan pengelolaan secara rutin, teratur, dan patuh dalam melakukan perawatan mandiri berupa *Health locus of control* (HLoC). *Health locus of control* (HLoC) sebagai seperangkat keyakinan seseorang mengenai apa yang baik dan buruk yang memiliki pengaruh terhadap status kesehatannya. Seseorang yang memiliki HLoC tinggi akan memiliki dorongan menjadi lebih baik dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan status kualitas kesehatannya.

Tujuan : mendiskripsikan *Health locus of control* (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2. **Desain Penelitian :** metode *review literatre*. Sumber data berupa artikel atau jurnal terkait HLoC pada penderita DM yang ambil melalui tiga data base yaitu melalui *PubMed*, *microsoft academic* serta *Google Scholar* dand mendapatkan artikel yang layak untuk di *review* sebanyak 5 artikel.

Hasil : Gambaran internal HLoC yang ditemukan pada 3 artikel (60.0%). Gambaran eksternal HLoC ditemukan pada 2 artikel (40.0%). Gambaran signigikansi yang paling banyak yakni $p < 0,05$ yang ditemukan pada 4 artikel (80.0%).

Saran : Berdasarkan penelitian ini, diharapkan review literatur ini dijadikan inspirasi untuk meneliti lebih mendalam mengenai gambaran *Health locus of control* (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2 atau pada penderita penyakit lainnya

Kata Kunci : Diabetes Melitus tipe 2, *Health locus of control* (HLoC).

Kepustakaan : 33 (2011-2020)

ABSTRACT

Background:DM is one of the health problems that cannot be cured, therefore, DM sufferers must manage regularly, and obey in carrying out independent care in the form of Health locus of control (HLoC). Health locus of control (HLoC) is a set of people's beliefs about what is good and bad that has an influence on their health status. Someone who has high HLoC will have a desire to be better at making decisions to improve their quality health status. The purpose of this study was to describe the Health locus of control (HLoC) in people with type 2 diabetes mellitus.

Objective:literate review method. The data source is in the form of articles or journals related to HLoC in DM sufferers who take through three data bases, namely through PubMed, Microsoft Academic and Google Scholar and get articles that are worthy of review as many as 5 articles.

Result: Internal HLoC features were found in 3 articles (60.0%). External features of HLoC were found in 2 articles (40.0%). The most significant picture, $p < 0.05$, was found in 4 articles (80.0%).

Suggestion: it is hoped that this literature review will be used as inspiration to learn more about the description of Health locus of control (HLoC) in people with type 2 diabetes mellitus or in patients with other diseases.

Keywords : Diabetes Mellitus Type 2, Health locus of control (HLoC).

Bibliography : 33 (2011-2020)

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolisme terdiri dari beberapa gejala yang ada pada individu karena terdapat tingginya kadar gula darah, adanya penyakit ini karena terganggunya metabolisme glukosa karena kurangnya insulin baik (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Diabetes melitus adalah salah satu penyakit kronik karena yang menentukan keadaannya adalah kadar gula darah. Diabetes melitus dapat dikelola dengan cara edukasi, terapi gizi, aktivitas fisik, pemberian farmakologi dan pemantauan kadar gula (PERKENI, 2011).

Menurut data WHO (World Health Organization) 2012, angka diabetes di Indonesia terdapat di urutan ke 5 dunia yaitu dengan jumlah 700 ribu jiwa. Angka Diabetes melitus di Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Diabetes melitus tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di Kota Semarang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011). Data Depkes RI (2012) menunjukkan *mean* kasus Diabetes melitus di Jawa Tengah sebesar 4.216 kasus. Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2017 menyatakan kasus tinggi penyakit tidak menular adalah Diabetes melitus dan berada pada 5 penyakit dengan angka tertinggi di kota Semarang pada tahun 2017 (DKK Semarang, 2017). Angka diabetes mellitus tingkat faskes primer dalam kota Semarang berada pada peringkat ke-5 dengan kejadian kasus terbanyak yakni sebesar 18.390 kasus. Sedangkan untuk kasus rawat inap, diabetes melitus berada peringkat ke-7 kasus yang sering terjadi yaitu sebesar 3.078 kasus (DKK Semarang, 2017).

Penderita diabetes harus melakukan pengelolaan secara rutin dan teratur. Diabetes melitus yang memiliki keinginan untuk memperbaiki kesehatannya tidak langsung melakukan perawatan mandiri, diabetes melitus akan mengetahui saat melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan, dan dari sana akan diarahkan

untuk mendapat pengelolaan diabetes melitus yang tepat. Diabetes melitus kakan memulai dengan antusiasme namun biasanya akan luntur dan tidak sadar tidak dapat mengontrol seperti sebelumnya. Maka dari itu patuh sangat penting agar dapat turunkan resiko kesehatan yang lebih buruk (Safitri, 2013)

Health locus of control (HLoC) merupakan suatu keyakinan individu tentang baik dan buruk pada pengaruh stastus kesehatan. Terdapat 2 kategori HloC yakni *internal health locus of control* (IHLC) dan *eksternal health locus of control* (EHLC) (Safitri, 2013). Individu yang mempunyai HloC yang tinggi dan baik biasanya mempunyai semangat menjadi baik untuk memperhitungkan keputusan untuk memperbaiki kualitas kesehatan (Eko Sujadi, 2018).

Individu dengan *health locus of control internal* akan mempunyai keyakinan bahwa dirinya memiliki kontrol atas kesehatannya, jadi akan bertanggung jawab pada kesehatannya dan mematuhi pengobatan agar gula darahnya stabil. Individu dengan *HLOC eksternal* punya keyakinan bahwa kesehatannya ditentukan oleh orang lain yang berpengaruh, seperti tenag kesehatan, kawan, family dan Pencipta-NYA, jadi tidak memiliki tanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri (Nurina Dewi Pratita, 2012).

Pada penelitian Adnyani bahwa rerata penderita DM pada usia lebih dari 40 tahun dengan kebanyakan responden perempuan dengan proporsi responden memiliki tipe *HLOC eksternal* lebih banyak dari pada tipe *health locus of control internal*, dari penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara HLOC dengan kepatuhan penatalaksanaan DM Puskesmas III Denpasar Utara dimana Individu yang memiliki tipe *HLOC eksternal* cenderung lebih patuh terhadap diet dibandingkan individu yang memiliki tipe *HLOC*

eksternal. (Ida Ayu Putu Surya Adnyani, Desak Made Widyanthari, 2015)

Selain itu pada penelitian Haskas (2018) menyatakan bahwa usia yang bertambah akan cenderung memiliki sifat yang stabil pada kelompok usia 46-65 tahun, HLOC *internal* memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan *external*. Pada laki-laki (92%) memiliki *internal locus of control* lebih tinggi dibandingkan dengan *external locus of control* dan begitu pula pada perempuan *internal locus of control* lebih tinggi (83.8%) dibandingkan dengan *external*

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Literatur dengan jenis *descriptive review literature review* merupakan sebuah uraian tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu yang memberikan tinjauan mengenai apa yang telah di bahas oleh peneliti, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan, metode dan metodologi yang sesuai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari sebuah artikel ilmiah nasional ataupun internasional dari tahun 2010-2020. Basis data yang digunakan yaitu *Google Scholar, PubMed, ProQuest*. Untuk pencarian literatur yaitu dengan menggunakan kata kunci "*Health locus of control (HLoC)*" / "*Health locus of control pada diabetes mellitus Health*" dan menambahkan Boolean "OR" dan "AND". Jumlah artikel yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 jumlah artikel yang didapat

Database	Jumlah Artikel yang Didapatkan	Jumlah Artikel yang Terpilih
<i>PubMed</i>	4	0
<i>Google Scholar</i>	205	5
<i>ProQuest</i>	1.072	0

locus of control dimana responden yang menderita DM >5 tahun lebih tinggi pada *internal locus of control* (91.3%) dibandingkan dengan *external locus of control* (8.7%), dan individu yang belum mengalami komplikasi lebih tinggi pada *internal locus of control* (90.0%) dibandingkan dengan *external locus of control* (10.0%).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti " *Health locus of control (HLoC) pada penderita diabetes mellitus tipe 2 : systematic review*"

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literature didapatkan 1281 artikel yang tersedia pada database pubmed, google scholar dan proquest. Pencarian literature dilakukan sesuai kata kunci yang telah ditentukan. Namun setelah dilakukan skrining lebih lanjut, memperoleh 5 artikel yang direview yang terpilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang berasal dari berbagai negara, yang ditetapkan dan dijelaskan pada tabel 2 dan tabel 3

Tabel 2 asal negara

negara	Jumlah Artikel yang Didapatkan
indonesia	3
polandia	1
kroasia	1

Tabel 3 hasil tinjauan literature

No	Judul, Penulis dan Tahun	Sampel Penelitian	Jenis Penelitian	Instrumen	Hasil	Gambaran Hloc Responden
1.	<p>Judul : Hubungan <i>Health Locus Of Control</i> Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien DM TIPE II di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado</p> <p>Penulis : Mario Katuuk Lenny Gannika</p> <p>Tahun : 2019</p>	40 responden penderita DM tipe 2	Observasional, Cross-Sectional study.	MHLCS form C	<p>Berdasarkan penelitian didapatkan nilai p- value sebesar 0,077. Ini berarti nilai <i>pvalue</i> (0,077) lebih dari α (0,05), menunjukkan tidak ada hubungan antara HLoC dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien DM tipe II di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.</p>	<p>Diketahui internal HLoC sebanyak 26 orang (65%), dengan tingkat signifikansi 0,077 yang menunjukkan bahwa walaupun internal HloC tinggi tidak harus berbanding lurus dengan terapi insulin, sebab berdasarkan temuan dilapangan, sebagian besar menunjukkan bahwa support keluarga memiliki peranan lebih utama (ekternal HloC) dari pada kekuatan dari dalam diri responden itu sendiri. Pasien meyakini bahwa orang lain dalam hal ini keluarga yang memegang kontrol dalam menentukan status kesehatannya</p>

selanjutnya berdampak pada perilaku patuh pasien itu sendiri.

No	Judul, Penulis dan Tahun	Sampel Penelitian	Jenis Penelitian	Instrumen	Hasil	Gambaran Hloc Responden
2.	<p>Judul : Hubungan <i>health locus of control</i> dengan kepatuhan penatalaksanaan diet dm tipe 2 di paguyuban DM Puskesmas III Denpasar utara</p> <p>Penulis: Ida Ayu Putu Surya Adnyani, Desak Made Widyantari, Kadek Saputra</p> <p>Tahun : 2015</p>	32 responden	deskriptik analitik	kuisisioner <i>health locus of control form A</i>	berdasarkan hasil uji <i>fisher</i> antara variabel <i>health locus of control</i> dengan kepatuhan penatalaksanaan diet DM tipe 2 didapatkan <i>p value</i> 0,002 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>health locus of control</i> dengan kepatuhan penatalaksanaan diet DM tipe 2 di Paguyuban DM Puskesmas III Denpasar Utara.	<p>Responden yang memiliki tipe <i>health locus of control eksternal</i> berjumlah 27 orang (84,4%) Kecenderungan ini terjadi karena budaya yang selalu tergantung satu sama lain serta pengalaman dan ketergantungan pasien terhadap tenaga kesehatan yang menyebabkan individu lebih dominan memiliki tipe <i>HLOC eksternal</i> dibandingkan dengan internal. Hasil signifikansi 0,002 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Hloc dengan Kepatuhan pelaksanaan diet DM tipe 2 karena</p>

Individu dengan *HLOC* internal cenderung bekerja keras melakukan tindakan untuk sembuh dengan memperhatikan pelaksanaan diet DM.

No	Judul, Penulis dan Tahun	Sampel Penelitian	Jenis Penelitian	Instrumen	Hasil	Gambaran Hloc Responden
3.	<p>Judul : The Correlation Between Motivation And Health Locus Of Control With Dietary Adherence Of Diabetes</p> <p>Penulis : Kusnanto, Retno Dwi Susanti, Lailatun Ni'mah and Hakim Zulkarnain</p> <p>Tahun : 2018</p>	106 responden	Deskriptif korelasional	Multidimensi Health Locus of Control Scales” (MHLC),	Tidak ada korelasi antara motivasi dan kepatuhan diet ($p= 0,178$), dan ada hubungan antara health locus of control dengan kepatuhan diet ($p= 0,002$).	<p>Responden yang memiliki tipe <i>health locus of control internal high</i> berjumlah 56 orang (52,8%). Hasil signifikansi 0,002 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Hloc dengan Kepatuhan pelaksanaan diet DM tipe 2 karena Individu dengan <i>HLOC</i> internal cenderung memiliki keyakinan yang besar untuk sembuh.</p>
4.	<p>Judul : <i>Health locus of control as a</i></p>	61 perempuan dan 103	quasi eksperimen	Health Locus of Control Scales”	Hasil yang lebih baik dalam	Hloc internal pada responden

	<i>psychological factor in improving treatment results in adolescents with primary hypertension and diabetes</i>	laki-laki	(HLC),	pengobatan berkolrelasi positif dengan HloC internal yang baik.	lebih banyak terdapat pada responden yang lebih muda yakni usia 11-14 tahun. Hal ini dikarenakan motivasi masa depan yang lebih panjang dibanding usia yang lebih tua	
	Penulis : Marta Anna Biernacka Tahun : 2017					
No	Judul, Penulis dan Tahun	Sampel Penelitian	Jenis Penelitian	Instrumen	Hasil	Gambaran Hloc Responden
5.	Judul : Is there relation between health locus of control and clinical outcomes in diabetes mellitus type 2 patients in Croation general practice? Penulis : Goranka Petricek Metode Penelitian Tahun : 2019	52 responden	<i>crosssection al</i>	DM2 sebagian besar ditampilkan HloC internal, diikuti oleh orang terdekat	DM2 sebagian besar ditampilkan HloC internal, keadaan, orang terdekat.	pasien dengan Hloc Internal 24.87 ± 4.79 pasien diabetes yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil penyakit mereka dan memiliki motivasi untuk sembuh.

PEMBAHASAN

Individu dengan internal HLoC yakin bahwa kondisi kesehatan mereka baik sehat ataupun sakit dapat dikendalikan oleh diri mereka sendiri akibat dari perilaku mereka sendiri (Wijayanti, 2018). Mereka akan cenderung belajar dari pengalaman hidup yang pernah dialami, ketika merasakan adanya keluhan terhadap kondisi kesehatan mereka yang belum dipahami, mereka berupaya untuk mencari tahu, mencoba menganalisis hal-hal yang terjadi sebelumnya dan berdisukusi untuk mengupayakan hal terbaik yang dapat dilakukan untuk mengusahakan status

kesehatannya. HloC internal lebih banyak terdapat pada responden yang lebih muda yakni sekitar umur 11-14 tahun. Hal ini dikarenakan motivasi masa depan yang lebih panjang dibanding usia yang lebih tua. Pasien dengan Hloc Internal 24.87 ± 4.79 pasien diabetes yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil penyakit mereka dan memiliki motivasi untuk sembuh.

Seseorang yang memiliki eksternal HLoC cenderung berperilaku terbalik dengan seseorang dengan internal HLoC. Seseorang yang memiliki eksternal HLoC cenderung kurang aktif, kurang dalam

mencari informasi untuk memperbaiki kesehatannya karena mereka yakin kalau faktor dari luar yang bisa mempengaruhi kesehatannya seperti keterlibatan orang lain seperti keluarga (Adnyani, 2015). Salah satu fungsi keluarga dalam bidang kesehatan yakni keluarga mempunyai melakukan perawatan dan/atau tindakan pemeliharaan kesehatan pada anggota keluarga yang sakit (pasien), jika hal ini tidak terlaksana pasien akan cenderung merasa tertekan dan berasumsi bahwa tidak ada yang memperhatikan kondisinya, dan jika fungsi keluarga tersebut terlaksana hal ini berkaitan dengan eksternal HLoC *powerfull other*, dimana pasien meyakini bahwa keluarga yang memegang kontrol dalam menentukan status kesehatannya selanjutnya berdampak pada perilaku patuh pasien itu sendiri.

Health locus of control dengan tingkat kepatuhan penatalaksanaan diet DM tipe 2 didapatkan *p value* 0,002 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara *HLoC* dengan tingkat kepatuhan penatalaksanaan diet DM tipe 2 di Paguyuban DM Puskesmas III Denpasar Utara. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terdapat korelasi positif antara *internal HLoC* dengan penatalaksanaan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi *internal HLoC* maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan penatalaksanaan diet pada pasien diabetes mellitus tipe-2, begitupun sebaliknya.

HLOC memiliki peran penting dalam menentukan perilaku kesehatan. Individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal adalah individu yang memiliki keyakinan untuk dapat mengendalikan segala peristiwa dan konsekuensi yang memberikan dampak pada hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal lebih percaya bahwa kejadian-kejadian dalam dirinya tergantung kepada kekuasaan dari pihak lain terutama pemberi layanan kesehatan. Individu dengan *HLOC* internal akan cenderung

bekerja keras untuk sembuh, mengusahakan untuk menemukan problem solving, selalu berpikir se-efektif mungkin dan selalu memiliki persepsi bahwa usaha keras harus dilaksanakan jika berkeinginan untuk sembuh.

Sedangkan individu dengan eksternal *health locus of control* akan kurang memiliki inisiatif, kurang melakukan pencarian informasi dalam menemukan problem solving dan kurang melakukan usaha karena ia percaya bahwa faktor eksternal yang mengontrol dirinya. Kecenderungan ini muncul disebabkan oleh budaya masyarakat negara Indonesia yang selalu tergantung pada orang lain dan pengalaman serta ketergantungan pasien pada pemberi layanan kesehatan yang menyebabkan individu lebih dominan memiliki tipe *HLOC* eksternal dibandingkan dengan internal. Selain itu, dari beberapa objek penelitian menyatakan malas dan bosan untuk mengikuti diet DM. Ketidapatuhan pasien terhadap diet dipengaruhi oleh keyakinan pasien bahwasanya kendali atas kesehatan terhadap hidupnya ditentukan oleh orang lain bukan dirinya sendiri. Jika pasien memiliki keyakinan eksternal, maka perawat berusaha membentuk keyakinan internal pada diri pasien agar pasien dengan senang hati patuh dan merubah perilaku demi kesembuhannya.

Hasil yang lebih baik dalam pengobatan berkorelasi positif dengan *HLoC* internal yang baik. Dimensi Internal *HLoC* yakni salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi insulin. Internal *locus of control* menjadi prediktor yang signifikan untuk melihat kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi insulin. Perilaku patuh penting dimiliki oleh setiap individu yang menderita Diabetes Melitus II sebab ketidapatuhan dapat membahayakan kondisi kesehatannya, disebabkan dapat memicu munculnya komplikasi yang semakin memperburuk kondisi. Kepatuhan tak hanya dipengaruhi oleh *HLoC* namun juga oleh faktor lain, yakni faktor

dukungan keluarga karena salah satu fungsi keluarga dibidang kesehatan yaitu keluarga bisa melakukan pemeliharaan kesehatan pada anggota keluarga yang sakit (pasien), dan jika fungsi keluarga itu terlaksana hal ini berkaitan dengan eksternal HLoC *powerful other*, individu yakin kalau orang lain dalam hal ini keluarga yang memegang kontrol dalam menentukan status kesehatannya selanjutnya berdampak pada perilaku patuh pasien itu sendiri. Faktor lain yang bisa berpengaruh pada kepatuhan: pengobatan (kompleksitas terapi, program perawatan), penyakit (kompleksitas penyakit dan lama menderita penyakit), intrapersonal (umur, jenis kelamin, percaya diri, kondisi stres dan depresi), interpersonal (kualitas hubungan penderita dengan tenaga kesehatan)), dan faktor lingkungan (kelompok risiko tinggi) (Isfandiari, 2013).

KESIMPULAN

1. Gambaran internal HLoC (60.0%). Diperoleh hasil yakni responden penelitian memiliki internal HLoC sebanyak 26 orang (65%), mean 5.57 (0.67), dan 24.87 ± 4.79
2. Gambaran eksternal HLoC (40.0%). Diperoleh hasil yakni responden yang memiliki tipe *health locus of control eksternal* berjumlah 27 orang (84,4%) dan 61 orang (57,5%).
3. Individu dengan Internal HLoC memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pasien baik untuk pengobatan maupun pelaksanaan diet. Individu dengan *HLOC* internal akan cenderung bekerja keras melakukan tindakan untuk sembuh, selalu berusaha untuk menemukan problem solving, selalu berpikir se-efektif mungkin dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha keras harus dilakukan apabila ingin sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas, 2013). Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/%0Adata-dan-informasi.pdf>

Biernacka.,A.,M.(2017). Health locus of control as a psychological factor in improving treatment results in adolescents with primary hypertension and diabetes.*Health Psychology Report.5(1)*

DKK Semarang. (2017). *Profil Kesehatan Kota Semarang 2016 (2017th ed.)*. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Semarang, Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Eko Sujadi, L. S. (2018). Perbedaan Locus Of Control Ditinjau dari Etnis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 2(2)*.

Haskas, Y. (2018). Variabilitas Locus Of Control Pada Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 12(4)*.

Ida Ayu Putu Surya Adnyani, Desak Made Widyanthari, K. S. (2015). Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet DM Tipe 2 Di Paguyuban Dm Puskesmas Iii Denpasar Utara. *Coping Ners Journal, 3(3)*.

Katuuk,M.& Gannika,L.(2019). hubungan health locus of control dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien DM tipe II diRSU GMIM Pancaran Kasih Manado.e *Journal Keperawatan.7(1)*

Kusnanto,et al.(2018).the correlation between motivation and health locus of control with dietary adherence of diabetes. *Jurnal Ners,13(2)*

Nurina Dewi Pratita. (2012). hubungan

antara dukungan pasangan dan HLOC dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan pada penderita DM tipe-2. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).

Omeje, O., & Nebo, C. (2011). The influence of locus control on adherence to treatment regimen among hypertensive patients. *Patient Preference and Adherence*, 5.

PERKENI. (2011). Konsensus DM tipe 2 Indonesia 2011. Retrieved from <http://www.perkeni.org/download/>

Petrick, et al. (2019). Is there relation between health locus of control and clinical outcomes in diabetes mellitus type 2 patients in Croatian general practice?. *Med Fam Croat*. 27.1-2

Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan penderita diabetes mellitus tipe II ditinjau dari locus of control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2)